



# Hubungan antara Stres Akademik dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

**Teofilus Sintan,<sup>1</sup> Ita Armyanti,<sup>2</sup> Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, <sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kedokteran dan Bioetika,

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran sering mengalami stres akademik. Stres akademik dapat memengaruhi prestasi akademik. Dukungan sosial dari orang tua dapat membantu anaknya mampu menjalani perkuliahan dan menunjukkan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. **Metode:** Penelitian studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2020. Sampel penelitian sebanyak 239 orang, dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh dari pengisian data diri, kuesioner *student stress academic scale* (SSAS), kuesioner dukungan sosial orang tua, dan nilai indeks prestasi semester (IPS). Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Hasil uji korelasi untuk hubungan antara stres akademik dan prestasi akademik, yaitu  $p=0,146$ ;  $r=0,094$ , serta hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prestasi akademik, yaitu  $p=0,016$ ;  $r=0,156$ . **Simpulan:** Terdapat hubungan positif tidak bermakna antara stres akademik dan prestasi akademik, serta terdapat hubungan positif bermakna antara dukungan sosial orang tua dan prestasi akademik.

**Kata Kunci:** Dukungan sosial orang tua, mahasiswa Fakultas Kedokteran, prestasi akademik, stres akademik.

## ABSTRACT

**Introduction:** First-year medical faculty students are one of the populations that often experience academic stress. Academic stress can affect academic achievement. Parents' social support will make their children able to undergo lectures and show good academic achievement. This research aims to determine the relationship between academic stress and parents' social support on academic achievement among Medicine Faculty students, Tanjungpura University batch 2020. **Methods:** A cross-sectional observational analytical study. The research population was Medicine Faculty students, Tanjungpura University batch 2020. The research sample was 239 people, chosen by simple random sampling technique. Data was obtained from filling in personal data, student academic stress scale (SASS) questionnaire, parents' social support questionnaire, and cumulative grade point average. Bivariate analysis used the Spearman correlation test. **Results:** The result of the correlation test for academic stress and academic achievement was  $p=0,146$ ;  $r=0,094$ ; and the correlation test for parents' social support and academic achievement was  $p=0,016$ ;  $r=0,156$ . **Conclusion:** There is an insignificant positive relationship between academic stress and academic achievement and a significant positive relationship between parents' social support and academic achievement. **Teofilus Sintan, Ita Armyanti, Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono. Relationship between Academic Stress and Parents' Social Support on Academic Achievement among Medical Faculty Students, Tanjungpura University Batch 2020.**

**Keywords:** Parent's social support, medical faculty students, academic achievement, academic stress.



Mermin Dunia Kedokteran is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Transisi individu dari siswa sekolah menengah atas (SMA) menjadi mahasiswa di bangku perkuliahan akan menimbulkan perubahan dan perbedaan yang kompleks, dari

perbedaan kurikulum, sistem pembelajaran, kedisiplinan, hubungan sosial, dan ekonomi, sehingga membuat mahasiswa harus menyesuaikan diri serta menghadapi tuntutan tersebut.<sup>1</sup> Banyaknya perubahan saat

transisi SMA menuju perguruan tinggi, dapat menyebabkan stres.<sup>2</sup>

Stres adalah perasaan cemas, tidak nyaman, atau tertekan yang timbul sebagai

**Alamat Korespondensi** email: [sintanteofilus99@gmail.com](mailto:sintanteofilus99@gmail.com)

## HASIL PENELITIAN



respons ketika individu mengerjakan hal di luar batas kemampuannya ataupun menghadapi kejadian atau keadaan yang mengancam, mengganggu, membebani, dan membahayakan hidupnya.<sup>3</sup> Stres yang berlebihan dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan mental, psikologis, dan fisik seseorang. Selain itu, stres yang berlebihan juga memberikan pengaruh pada lingkungan sosial, keluarga, kemampuan belajar, dan kinerja akademik. Stres bisa disebabkan oleh stres fisik, stres kimia, stres psikososial.<sup>4</sup>

Stres yang dialami oleh mahasiswa dan terjadi di lingkungan pendidikan biasa disebut stres akademik.<sup>5</sup> Stres akademik diartikan sebagai respons tubuh terhadap tekanan, tuntutan, persaingan, dan harapan di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik.<sup>6</sup> Mahasiswa harus menyesuaikan dan menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan di kampus, seperti perbedaan sistem pembelajaran, banyaknya tugas, banyaknya materi, memanfaatkan media pembelajaran, persaingan nilai, serta tekanan dari teman, orang tua, dan lingkungan sosial. Mahasiswa Fakultas Kedokteran dianggap mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dan dituntut untuk lebih giat belajar, tidak pantang menyerah, bisa mengelola diri, dan mampu melakukan manajemen waktu untuk menjalani perkuliahan ataupun organisasi dengan baik agar seimbang.<sup>1</sup> Stres akademik akibat stresor akademik, yaitu frustrasi, konflik, tekanan, perubahan-perubahan, dan beban diri.<sup>7</sup> Penelitian Maulana mengenai stres mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tingkat pertama dan tingkat kedua, mendapatkan hasil bahwa mahasiswa tingkat pertama mengalami stres berat dibandingkan mahasiswa tingkat kedua.<sup>8</sup>

Motivasi dan dukungan sosial yang berasal dari orang tua bisa membantu anaknya memiliki keyakinan diri, sehingga mampu menjalani perkuliahan. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain, dapat berasal dari berbagai sumber seperti keluarga, orang tua, pasangan atau kekasih, teman, atau organisasi masyarakat. Wijaya dan Pratitis menyebutkan bahwa orang tua yang tertarik pada kegiatan mahasiswa dapat membina dan mendukung kualitas, keterampilan, dan mental anak,

sehingga anak dapat menyesuaikan diri mengatasi ketegangan dan masalah yang dihadapi.<sup>9</sup> Penelitian Khajehpur dan Ghazvini menyatakan bahwa anak yang orang tuanya memiliki keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik lebih baik dibandingkan anak yang orang tuanya mempunyai keterlibatan rendah.<sup>10</sup>

Orang tua tetap memberikan dukungan secara terus-menerus kepada anaknya, baik saat tinggal bersama-sama maupun jauh dari rumah.<sup>11</sup> Penelitian Azizah mengenai hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan stres akademik mahasiswa, mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan stres akademik.<sup>12</sup> Sohail melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran dengan tingkat stres tinggi, mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat stres rendah.<sup>13</sup> Penelitian Maslilah mendapatkan bahwa seorang anak yang memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi memiliki prestasi akademik yang tinggi.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres akademik dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura pada bulan Maret 2021 dengan pengambilan data melalui Google Meet dan Google Form. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Program Studi Kedokteran, Program Studi Keperawatan, dan Program Studi Farmasi angkatan 2020 yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang dibutuhkan dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan Slovin.<sup>15</sup>

Rumus Taro Yamane dan Slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (mahasiswa

Fakultas Kedokteran Angkatan 2020)

e = Margin error (toleransi kesalahan) = 5% atau 0,05

a. Program Studi Kedokteran

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{99}{1 + (99 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{99}{1 + 0,2475}$$

$$n = \frac{99}{1,2475}$$

$$n = 79,36 \approx 79 \text{ orang}$$

b. Program Studi Keperawatan

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{82}{1 + (82 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{82}{1 + 0,205}$$

$$n = \frac{82}{1,205}$$

$$n = 68,05 \approx 68 \text{ orang}$$

c. Program Studi Farmasi

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{119}{1 + (82 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{119}{1 + 0,2975}$$

$$n = \frac{82}{1,2975}$$

$$n = 91,71 \approx 92 \text{ orang}$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah 79 orang



## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji validitas kuesioner *student academic stress scale* (SASS).

No	R Hitung	R Tabel (N=40)	Keterangan
1	0,482	0,312	Valid
2	0,439	0,312	Valid
3	0,597	0,312	Valid
4	0,394	0,312	Valid
5	0,691	0,312	Valid
6	0,546	0,312	Valid
7	0,405	0,312	Valid
8	0,435	0,312	Valid
9	0,408	0,312	Valid
10	0,395	0,312	Valid
11	0,536	0,312	Valid
12	0,513	0,312	Valid
13	0,385	0,312	Valid
14	0,441	0,312	Valid
15	0,410	0,312	Valid
16	0,402	0,312	Valid
17	0,380	0,312	Valid
18	0,454	0,312	Valid
19	0,622	0,312	Valid
20	0,395	0,312	Valid
21	0,437	0,312	Valid
22	0,395	0,312	Valid
23	0,413	0,312	Valid
24	0,515	0,312	Valid
25	0,471	0,312	Valid
26	0,416	0,312	Valid
27	0,648	0,312	Valid
28	0,780	0,312	Valid
29	0,440	0,312	Valid
30	0,456	0,312	Valid
31	0,466	0,312	Valid
32	0,391	0,312	Valid
33	0,386	0,312	Valid
34	0,614	0,312	Valid
35	0,390	0,312	Valid
36	0,493	0,312	Valid
37	0,412	0,312	Valid
38	0,448	0,312	Valid
39	0,472	0,312	Valid
40	0,422	0,312	Valid
41	0,407	0,312	Valid
42	0,512	0,312	Valid
43	0,419	0,312	Valid
44	0,404	0,312	Valid
45	0,395	0,312	Valid
46	0,387	0,312	Valid
47	0,407	0,312	Valid
48	0,368	0,312	Valid
49	0,472	0,312	Valid
50	0,494	0,312	Valid

dari Program Studi Kedokteran, 68 orang dari Program Studi Keperawatan, dan 92 orang dari Program Studi Farmasi, ditentukan secara acak dengan rumus pada aplikasi Microsoft Excel.

### Kriteria Penelitian

Kriteria inklusi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi angkatan 2020, bersedia menjadi sampel dengan menandatangani *informed consent*, dan mampu memahami kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi angkatan 2020 yang yatim piatu, mengambil cuti selama masa perkuliahan, berhalangan hadir saat pengumpulan data, atau tidak mengumpulkan kuesioner pada waktu yang telah ditentukan.

### Variabel Penelitian

Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat stres akademik dan dukungan sosial orang tua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020 dan variabel terikat penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel serta mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner stres akademik dan kuesioner dukungan sosial orang tua serta lembar nilai indeks prestasi semester. Tingkat stres akademik diukur menggunakan kuesioner *student academic stress scale* (SASS) yang disusun oleh Dewi Wulandari tahun 2018 berdasarkan aspek stres akademik yang dikemukakan oleh Busari. Instrumen dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) bahasa Universitas Tanjungpura (**Lampiran 1**). Dukungan sosial orang tua diukur menggunakan kuesioner dukungan sosial orang tua yang diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Ratna Tri Utami tahun 2009 berdasarkan teori Sarafino mengenai bentuk dukungan social (**Lampiran 3**). Prestasi akademik diukur dengan melihat nilai indeks prestasi semester (IPS) (**Lampiran 4**).



## Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dan prestasi akademik, serta hubungan dukungan sosial orang tua dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas

Kedokteran Angkatan 2020.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Syarat alat ukur yang baik adalah memenuhi validitas dan reliabilitas. Kuesioner *student academic stress scale* (SASS) telah diuji validitas

dan reliabilitasnya oleh Tiara Fidhiani.<sup>16</sup> Kuesioner dukungan sosial orang tua diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti pada 23 Februari 2021 menggunakan sampel yang memiliki karakteristik homogen dengan sampel penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi angkatan 2019 sebanyak 40 orang (dari Program Studi Kedokteran 13 orang, Program Studi Keperawatan 13 orang, dan Program Studi Farmasi 14 orang).

**Tabel 2.** Uji validitas kuesioner dukungan sosial orang tua.

No	R Hitung	R Tabel (N=40)	Keterangan
1	0,559	0,312	Valid
2	0,652	0,312	Valid
3	0,549	0,312	Valid
4	0,413	0,312	Valid
5	0,358	0,312	Valid
6	0,349	0,312	Valid
7	0,630	0,312	Valid
8	0,793	0,312	Valid
9	0,660	0,312	Valid
10	0,155	0,312	Tidak Valid
11	0,442	0,312	Valid
12	0,346	0,312	Valid
13	0,596	0,312	Valid
14	0,612	0,312	Valid
15	0,577	0,312	Valid
16	0,629	0,312	Valid
17	0,552	0,312	Valid
18	0,690	0,312	Valid
19	0,565	0,312	Valid
20	0,659	0,312	Valid
21	0,802	0,312	Valid
22	0,427	0,312	Valid
23	0,406	0,312	Valid
24	0,334	0,312	Valid
25	0,258	0,312	Tidak Valid
26	0,179	0,312	Tidak Valid
27	0,380	0,312	Valid
28	0,639	0,312	Valid
29	0,033	0,312	Tidak Valid
30	0,10	0,312	Tidak Valid
31	0,577	0,312	Valid
32	0,675	0,312	Valid
33	0,526	0,312	Valid
34	0,364	0,312	Valid
35	0,567	0,312	Valid
36	0,414	0,312	Valid

## Uji Validitas

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut memiliki nilai R hitung lebih dari nilai R tabel. Nilai R tabel (N = 40) dengan *alpha* 5% adalah 0,312. **Tabel 1** menunjukkan bahwa pada instrumen penelitian kuesioner SASS adalah valid. **Tabel 2** menunjukkan bahwa pada kuesioner dukungan sosial orang tua didapatkan 31 pernyataan valid dan 5 pernyataan tidak valid.

## Uji Reliabilitas

Pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,6. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner SASS dan kuesioner dukungan sosial orang tua, yaitu 0,933 dan 0,905, menunjukkan bahwa kedua kuesioner tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Karakteristik Umum

Total sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 239 orang. Sebagian besar sampel penelitian adalah mahasiswa berusia 18 tahun sebanyak 218 orang (91,21%), jenis kelamin perempuan sebanyak 176 orang (73,64%), dan tinggal bersama orang tua sebanyak 207 orang (86,61%) (**Tabel 3**).

### Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Akademik

Sebagian besar sampel penelitian, yaitu sebanyak 131 orang (54,81%), memiliki tingkat stres akademik sangat tinggi (**Tabel 4**). Sampel penelitian yang memiliki tingkat stres akademik sangat tinggi didominasi oleh usia 18 tahun sebanyak 120 orang (55,05%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 101 orang (57,39%) (**Tabel 5**). Stresor akademik atau kegiatan akademik yang menyebabkan tingkat stres akademik sangat tinggi adalah ujian tertulis seperti ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), Formatif, atau Sumatif (50,63%) (**Tabel 6**). Sebagian



## HASIL PENELITIAN

**Tabel 3.** Karakteristik umum sampel penelitian (N = 239).

Karakteristik	N	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17 Tahun	7	2,93%
18 Tahun	218	91,21%
19 Tahun	12	5,02%
20 Tahun	2	0,84%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	63	26,36%
Perempuan	176	73,64%
<b>Status Tempat Tinggal</b>		
Bersama orang tua	207	86,61%
Tidak bersama orang tua	32	13,39%

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi tingkat stres akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

Tingkat Stres Akademik	N	Persentase (%)
Tidak stres	18	7,53%
Rendah	18	7,53%
Sedang	34	14,23%
Tinggi	38	15,9%
Sangat tinggi	131	54,81%
Total	239	100%

besar sampel menyatakan hal ini disebabkan karena persiapan belajar materi yang banyak sebelum menghadapi ujian tulis (49,59%) (Tabel 7).

### Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Sebagian besar sampel penelitian, yaitu sebanyak 100 orang (41,84%), memiliki

dukungan sosial orang tua sangat tinggi (Tabel 8). Sebagian besar sampel yang memiliki tingkat dukungan sosial orang tua sangat tinggi dengan status tinggal bersama orang tua sebanyak 86 orang (41,55%) (Tabel 9).

### Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Sebagian besar sampel, yaitu sebanyak 162 orang (67,78%), memiliki predikat prestasi akademik dengan pujian (Tabel 10).

### Hubungan Stres Akademik dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Sebagian besar sampel penelitian, yaitu sebanyak 92 orang (56,79%), memiliki tingkat stres akademik sangat tinggi dan prestasi akademik dengan pujian. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,094 (korelasi positif) dan nilai signifikansi 0,146 ( $p > 0,05$ ) (Tabel 11).

### Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Sebagian besar sampel penelitian, yaitu sebanyak 77 orang (47,53%), memiliki dukungan sosial sangat tinggi dan prestasi akademik dengan pujian. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,156 (korelasi positif) dan nilai signifikansi 0,016 ( $p < 0,05$ ) (Tabel 12).

## PEMBAHASAN

### Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian, yaitu sebanyak 131 orang (54,81%), memiliki tingkat stres akademik sangat tinggi (Tabel 4). Selaras dengan penelitian Linasari pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas bahwa 51,1% mahasiswa mengalami stres.<sup>17</sup> Penelitian Sani, *et al*, di College of Medicine, King Saud University, juga menemukan bahwa mahasiswa tahun

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi tingkat stres akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020 berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin.

Tingkat Stres Akademik	Usia								Jenis Kelamin			
	17		18		19		20		L		P	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak stres	0	-	17	7,79	1	8,33	0	-	5	7,94	13	7,38
Rendah	0	-	16	7,34	1	8,33	1	50	6	9,52	12	6,82
Sedang	2	28,57	30	13,76	2	16,67	0	-	18	28,57	21	11,93
Tinggi	0	-	35	16,06	2	16,67	1	50	9	14,29	29	16,48
Sangat tinggi	5	71,43	120	55,05	6	50	0	-	25	39,68	101	57,39
Total	7	100	218	100	12	100	2	100	63	100	176	100

## HASIL PENELITIAN



pertama mempunyai prevalensi stres dengan penelitian Agolla dan Ongori di tertinggi.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai Universitas Botswana yang menyatakan

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi stresor akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

Kegiatan Akademik	N	Persentase (%)
Kuliah	36	15,06%
Diskusi kelompok	9	3,77%
Praktikum	22	9,2%
Tugas terstruktur	36	15,06%
Ujian tertulis (UTS/UAS/formatif/sumatif)	121	50,63%
Ujian praktikum	15	6,28%
Bimbingan akademik	0	-
Total	239	100%

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi alasan penyebab ujian tertulis menjadi stresor akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

Stresor Akademik: Ujian Tertulis (UTS/UAS/Formatif/Sumatif)		
Alasan Penyebab	N = 121	Persentase (%)
Persiapan mempelajari materi yang banyak	60	49,59%
Pelaksanaan ujian (waktu pelaksanaan, soal ujian yang susah)	29	23,97%
Khawatir akan pencapaian nilai	32	26,44%

**Tabel 8.** Distribusi frekuensi dukungan sosial orang tua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

Dukungan Sosial Orang Tua	N	Persentase (%)
Sangat rendah	1	0,42%
Rendah	11	4,6%
Sedang	37	15,48%
Tinggi	90	37,66%
Sangat tinggi	100	41,84%
Total	239	100%

**Tabel 9.** Distribusi frekuensi dukungan sosial orang tua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020 berdasarkan status tempat tinggal.

Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua	Status Tempat Tinggal			
	Bersama Orang Tua		Tidak Bersama Orang Tua	
	N	%	N	%
Sangat rendah	1	0,48%	0	-
Rendah	7	3,38%	4	12,5%
Sedang	35	16,91%	3	9,37%
Tinggi	78	37,68%	11	34,38%
Sangat tinggi	86	41,55%	14	43,75%
Total	207	100%	32	100%

bahwa tingkat stres akademik pada remaja akhir berkategori tinggi.<sup>19</sup> Penelitian sejenis di Fakultas Kedokteran Lampung juga menemukan bahwa mahasiswa tingkat awal di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengalami stres lebih tinggi karena sering merasa ada ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan.<sup>20</sup>

Stresor akademik dapat berupa tuntutan akademik yang terkait hubungan dengan dosen, tuntutan orang tua dan teman sebaya, masalah finansial, dan masalah manajemen waktu.<sup>21</sup> Stres mahasiswa menyebabkan masalah pencernaan (88%), masalah dalam berkonsentrasi (88%), merasa tidak tenang dan sering memikirkan masalah (85%), merasa nyeri kepala, sesak napas, ketegangan di leher dan bahu (77%), mengalami kecemasan, kegelisahan, dan khawatir baik di kampus maupun di rumah (75%).<sup>19</sup>

Mahasiswa yang mengalami tingkat stres sedang hingga stres berat, yaitu mahasiswa dalam rentang usia 18-21 tahun, disebabkan karena mahasiswa dituntut beradaptasi dan memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi.<sup>22</sup> Mahasiswa berada pada fase transisi dengan banyak perubahan dan tekanan seperti tekanan untuk belajar, masalah dengan dosen, keluarga, dan teman, masalah kesehatan pribadi, dan proses penyesuaian terhadap lingkungan baru. Mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami stres sangat tinggi disebabkan perbedaan sistem pengajaran, serta volume dan kompleksitas materi pelajaran yang mencakup pengetahuan dan pendalaman keterampilan menyebabkan mahasiswa baru membutuhkan waktu lebih banyak untuk belajar. Sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) menuntut mahasiswa untuk menjadi aktif dan mandiri untuk mendapatkan ilmu. Kegagalan memenuhi tuntutan tersebut dapat menyebabkan stres.<sup>23,24</sup>

Kondisi stres dapat mendorong perubahan perilaku seperti perasaan marah, kecewa, putus asa, frustrasi, bingung, cenderung mengekspresikan pandangan sinis, penurunan minat, penurunan energi, serta melemahnya tanggung jawab, sehingga jika mahasiswa baru tahun pertama Fakultas Kedokteran belum menyesuaikan diri pada kegiatan



## HASIL PENELITIAN

akademik, dapat mengalami stres akademik yang tinggi.<sup>25</sup> Pada kondisi stres normal dan ringan, mahasiswa masih dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran di kampus; dalam kondisi stres berat, mahasiswa dapat menunjukkan beberapa hal seperti merasa sedih, tertekan, putus asa, merasa tidak berharga sebagai manusia, tidak dapat merasakan perasaan positif, merasa tidak kuat lagi melakukan kegiatan, merasa tidak ada hal yang dapat diharapkan di masa depan, kehilangan minat akan segala hal, dan berpikir bahwa hidup tidak bermanfaat. Oleh karena

itu, peningkatan stres dapat menurunkan energi dan respons adaptif.<sup>26</sup>

Stres dapat berpengaruh terhadap perkembangan akademik dan cara beradaptasi. Seseorang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami hal baru yang mendominasi kehidupan sehari-hari mahasiswa.<sup>27</sup> Stres ekstrem dapat mengganggu perkuliahan serta mengganggu kinerja mereka; stres selama masa pendidikan dapat menurunkan kepuasan hidup yang berdampak pada profesi<sup>28</sup> dan perawatan

pasien di masa depan.<sup>29</sup>

Tingkat stres dipengaruhi oleh respons terhadap stres, di antaranya respons fisiologis, respons kognitif, respons emosi, dan respons tingkah laku. Faktor lain yang menyebabkan perbedaan tingkat stres adalah mekanisme koping.<sup>30,31</sup> Mekanisme koping yang buruk dapat memperparah stres. Sebaliknya apabila seseorang bisa mengatasi stres dengan mekanisme koping yang benar, stres tersebut dapat berkurang.<sup>30</sup> Melalui mekanisme koping, mahasiswa dapat menghilangkan stresor dengan merencanakan dan mengambil keputusan positif seperti belajar lebih giat, manajemen waktu belajar yang baik, serta diskusi dengan teman atau bertanya kepada dosen.<sup>31</sup> Mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran diharapkan mampu mengelola stres dengan baik dan melakukan manajemen waktu secara efektif. Manajemen waktu dapat membantu individu lebih produktif, membuat prioritas untuk mengatasi tekanan dalam satu waktu, serta memberikan keseimbangan antara belajar dan bermain.<sup>32</sup>

**Tabel 10.** Distribusi frekuensi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

Nilai Indeks Prestasi Semester	N	Persentase (%)
Memuaskan	8	3,35%
Sangat memuaskan	69	28,87%
Dengan pujian	162	67,78%
Total	239	100%

**Tabel 11.** Hubungan stres akademik dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

Tingkat Stres Akademik	Prestasi Akademik						Korelasi
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan Pujian		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak stres	2	25%	9	13,04%	7	4,32%	Nilai $p=0,146$ ; $r=0,094$ .
Rendah	0	-	7	10,14%	11	6,79%	
Sedang	1	12,5%	9	13,04%	24	14,82%	
Tinggi	0	-	10	14,5%	28	17,28%	
Sangat tinggi	5	62,5%	34	49,28%	92	56,79%	
Total	8	100%	69	100%	162	100%	

**Tabel 12.** Hubungan dukungan sosial orang tua dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020.

Dukungan Sosial Orang Tua	Prestasi Akademik						Korelasi
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan Pujian		
	N	%	N	%	N	%	
Sangat rendah	0	-	1	1,45%	0	-	Nilai $p=0,016$ ; $r=0,156$ .
Rendah	0	-	6	8,69%	5	3,09%	
Sedang	1	12,5%	16	23,19%	20	12,34%	
Tinggi	5	62,5%	25	36,23%	60	37,04%	
Sangat tinggi	2	25%	21	30,44%	77	47,53%	
Total	8	100%	69	100%	162	100%	

### Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020 Berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sampel penelitian yang memiliki tingkat stres akademik sangat tinggi didominasi oleh usia 18 tahun, yaitu sebanyak 120 orang (55,05%) (Tabel 5). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sering mengalami stres sedang hingga tingkat stres berat, yaitu mahasiswa yang berusia 18 tahun hingga 21 tahun, disebabkan karena mahasiswa ingin memperoleh prestasi akademik tinggi dan memiliki tuntutan penyesuaian diri.<sup>33</sup> Mahasiswa merupakan remaja akhir dalam kelompok usia 17-25 tahun. Remaja akhir merupakan tahap perkembangan atau transisi menuju masa dewasa.<sup>2</sup> Masa remaja merupakan masa individu mencari identitas diri. Seringkali masa remaja mengalami suatu kondisi *storm und drang* (topan dan badai) atau periode *storm and stress*, karena pada masa ini individu sulit mengontrol emosi.<sup>34</sup>

### Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

## HASIL PENELITIAN



tingkat stres akademik sangat tinggi didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 101 orang (57,39%) (Tabel 5). Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sani, *et al*, bahwa prevalensi stres pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, yaitu berturut-turut 77% dan 64%.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Margareth, *et al*, bahwa perempuan lebih banyak mengalami stres berat dibandingkan laki-laki. Nilai signifikansi sebesar 0,038 ( $p < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan stres mahasiswa. OR (*odds ratio*) menunjukkan bahwa sampel penelitian perempuan mengalami stres berat sebanyak 2,7 kali dibandingkan laki-laki.<sup>35</sup>

Respons stres berkaitan dengan aktivitas aksis HPA (hipotalamus-pituitari-adrenal) dan sistem saraf simpatis. Perempuan cenderung mudah stres dibandingkan dengan laki-laki. Saat tubuh mengalami stres, aktivitas aksis HPA dan sistem saraf simpatis memberikan umpan negatif. Aksis HPA bekerja dalam pengaturan produksi dari hormon kortisol, sedangkan sistem saraf simpatis bekerja dalam pengaturan denyut jantung dan tekanan darah. Penurunan respons HPA dan simpatoadrenal oleh hormon seks perempuan menyebabkan terjadinya penurunan umpan balik negatif hormon kortisol ke otak. Hal inilah yang membuat wanita cenderung mudah mengalami stres.<sup>36</sup>

### Stresor Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Peneliti memberikan Google Form yang berisi seluruh kegiatan akademik semester pertama, kemudian sampel penelitian memilih salah satu kegiatan akademik tersebut yang menjadi stresor akademik beserta alasan penyebabnya (Lampiran 2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ujian tertulis merupakan stresor akademik sebagian besar sampel penelitian ( $N=121$ ; 50,63%) (Tabel 6). Hal tersebut disebabkan 3 alasan saat menghadapi ujian tertulis, yaitu merasa stres karena harus melakukan persiapan belajar dan memahami materi dan literatur yang banyak dalam waktu relatif singkat (49,59%), khawatir akan perolehan nilai ujian (26,44%), serta waktu pelaksanaan ujian dan soal-soal ujian yang susah (23,97%) (Tabel 7).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori

Olniek & Holschuh bahwa ujian tertulis merupakan faktor yang dapat memengaruhi stres akademik. Mahasiswa merasa stres saat menghadapi ujian, sehingga sulit mengingat materi yang dipelajari dan menimbulkan masalah fisiologis, seperti jantung berdegup, tangan berkeringat, sakit perut, dan sakit kepala.<sup>37</sup>

Faktor pendukung tingginya stres akademik mahasiswa, yaitu kurangnya kemampuan mengatur waktu. Mahasiswa harus melakukan persiapan belajar sebelum menghadapi ujian. Mahasiswa harus mampu memahami materi dan literatur dalam waktu relatif singkat ditambah dengan tugas dengan batas waktu pengumpulan yang relatif singkat dan kegiatan akademik lainnya. Mahasiswa kedokteran yang memiliki manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan persiapan belajar menjadi tidak maksimal, sehingga memperoleh nilai rendah.<sup>32</sup>

### Dukungan Sosial Orang Tua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian, yaitu sebanyak 100 orang (41,84%), memiliki dukungan sosial orang tua sangat tinggi (Tabel 8), di antaranya 86 orang dengan status tinggal bersama orang tua (41,55%) (Tabel 9). Orang tua yang memiliki kelekatan dan memberikan dukungan kepada anaknya yang menjalani kehidupan menjadi mahasiswa dapat membantu anaknya untuk melakukan penyesuaian diri dalam tahun pertama kehidupan kampus.<sup>38</sup> Motivasi dan dukungan sosial yang berasal dari orang tua bisa membantu anaknya memiliki keyakinan diri, sehingga mampu menjalani perkuliahan. Wijaya dan Pratitis menyebutkan bahwa orang tua yang tertarik pada kegiatan mahasiswa dapat membina dan mendukung kualitas, keterampilan, dan mental anak, sehingga anak dapat menyesuaikan diri mengatasi ketegangan dan masalah.<sup>9</sup> Orang tua tetap memberikan dukungan secara terus-menerus kepada anaknya, baik saat tinggal bersama-sama maupun jauh dari rumah.<sup>11</sup>

### Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian, yaitu

sebanyak 162 orang (67,78%), memiliki nilai indeks prestasi semester dengan predikat dengan pujian dengan rentang 3,51-4,00 (Tabel 10). Mahasiswa dapat dikatakan sukses belajar apabila memperoleh prestasi baik. Prestasi akademik menunjukkan penguasaan mahasiswa terhadap pengetahuan atau keterampilan dalam suatu mata kuliah.

Indeks prestasi menggambarkan capaian pembelajaran melalui 3 tahapan belajar model 3P, yaitu *presage*, *proses*, dan *produk*. Tahap *presage* terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal yang dapat memengaruhi yaitu pendekatan pembelajaran, di antaranya pengetahuan sebelumnya, inteligensi/kecerdasan, kemampuan, kepribadian, dan latar belakang rumah. Faktor situasional meliputi metode pengajaran, dan kurikulum instansi pendidikan, dan lingkungan belajar. Tahap *proses* terdiri atas motivasi, strategi, dan alasan mahasiswa melakukan proses pembelajaran. Tahap *produk* dapat dilihat dalam bentuk *performance*, salah satunya prestasi akademik.<sup>39</sup>

Prestasi akademik yang tinggi disebabkan pada semester satu, mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran belum menghadapi mata kuliah/modul klinis. Pada semester satu, masing-masing program studi di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura masih mempelajari mata kuliah wajib umum (MKWU) dan materi dasar. MKWU seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama, Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan, mirip dengan materi saat SMA, sehingga dianggap mudah dan mahasiswa tidak merasa khawatir. Materi dasar pada semester satu merupakan pengantar sebagai gambaran/pengenalan bagi mahasiswa agar mampu memahami kuliah yang lebih klinis di semester selanjutnya.

### Hubungan Stres Akademik dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara stres akademik dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,094 (korelasi positif) yang menandakan bahwa korelasi kedua



variabel berbanding lurus, yaitu peningkatan stres akademik disertai dengan peningkatan prestasi akademik, dan nilai korelasi 0,094 menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel sangat lemah, sedangkan nilai signifikansi 0,146 ( $p > 0,05$ ) berarti tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel penelitian ( $p = 0,146$ ;  $r = 0,094$ ) (Tabel 11).

Stres akademik merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar yang memiliki dampak pada kinerja akademik mahasiswa. Stres akademik adalah tekanan mental yang berkaitan dengan frustrasi kegagalan akademik, ketakutan akan kegagalan, bahkan kesadaran terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan,<sup>40</sup> sedangkan prestasi akademik merupakan indikator utama keberhasilan yang menggambarkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh bidang studi dan ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi.<sup>41</sup>

Mahasiswa lebih mudah belajar dan prestasi akademik meningkat apabila dapat mengatasi stres dan berbagai tuntutan di Perguruan Tinggi. Menurut Shankland, *et al*, mahasiswa yang mampu mengatasi stres akademik ditunjukkan dengan rendahnya gejala depresi, kurangnya rasa cemas, dan kepuasan hidup yang lebih besar. Mahasiswa dapat menyelesaikan tuntutan akademik dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dipengaruhi oleh efikasi diri dan adanya *coping stress* yang tinggi.<sup>42</sup>

Penelitian ini selaras dengan penelitian Abdulghani bahwa stres tidak memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik. Hal ini karena mahasiswa berprestasi mampu beradaptasi terhadap stresor akademik. Tingkat stres yang dirasakan mahasiswa prestasi ataupun tidak berprestasi dapat menjadi lebih ringan apabila mahasiswa tersebut dapat beradaptasi terhadap tuntutan-tuntutan akademik.<sup>43</sup>

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Zubir DM. Hubungan antara stres akademis dan pshychological well-being pada mahasiswa tahun pertama Universitas Indonesia. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia [Internet]. 2012;1-2. Available from: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20320114>.
2. Santrock JW. Life span development. Jilid 2. Jakarta: Erlangga; 2012 .pp. 13.
3. Syamsul Y. Mental hygiene: Terapi psiko-spiritual untuk hidup sehat berkualitas. Bandung: Maestro; 2011 .pp. 106.
4. Veena N, Shastri S. Stress and academic performance. *Int J Indian Psychol*. 2016;3(3):74-8. DOI: 10.25215/0303.068.
5. Govaerst S, Gregoire J. Stressfull academic situations. Study on appraisil variabels in adolescence. *Br J Clin Psychol*. 2004;5(4):261-71. DOI: 10.1016/j.

#### Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020

Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji Spearman untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,156 (korelasi positif) yang menandakan bahwa korelasi kedua variabel berbanding lurus, yaitu peningkatan dukungan sosial orang tua disertai dengan peningkatan prestasi akademik, dan nilai korelasi 0,156 menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel sangat lemah, sedangkan nilai signifikansi 0,016 ( $p < 0,05$ ) berarti signifikan atau terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel penelitian ( $p = 0,016$ ;  $r = 0,156$ ) (Tabel 12).

Lingkungan keluarga seperti dukungan sosial orang tua termasuk faktor eksternal yang memengaruhi prestasi akademik.<sup>44</sup> Dukungan sosial orang tua adalah interaksi dan bantuan orang tua kepada anaknya, sehingga individu tersebut merasa nyaman, disayang, dihargai, memiliki keyakinan diri dan perasaan positif dalam menjalani kehidupan,<sup>9</sup> prestasi akademik merupakan indikator utama keberhasilan yang menggambarkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh bidang studi dan ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi.<sup>45</sup>

Penelitian Khajehpur dan Ghazvini tahun 2011 menyatakan bahwa anak yang orang tuanya memiliki keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan anak yang orang tuanya mempunyai keterlibatan yang rendah.<sup>10</sup> Mahasiswa yang menguasai, mengerti, memahami, dan menggunakan keterampilan belajar dengan dukungan sosial sangat tinggi dapat belajar secara lebih mendalam (*deep learning*), sehingga memperoleh prestasi belajar yang memuaskan selama proses

pendidikan di Fakultas Kedokteran.<sup>45</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wartman dan Savage yang menyebutkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan akademik kepada anaknya yang sedang menjalani perkuliahan dapat menghasilkan korelasi positif terhadap indeks prestasi mahasiswa tersebut.<sup>39</sup> Individu yang merasakan dukungan keluarga dapat menjalankan proses belajar dengan baik. Individu yang memperoleh dukungan emosional, akan mendapatkan dorongan yang tinggi. Individu yang memperoleh dukungan penghargaan, kepercayaan dirinya meningkat. Individu yang memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat fasilitas yang memadai. Apabila individu menerima dukungan informatif, akan merasa memperoleh pengetahuan dan perhatian. Dukungan tersebut membuat individu mampu mengelola pengalaman belajarnya sendiri secara efektif, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>46</sup>

#### Simpulan

Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020 memiliki tingkat stres akademik sangat tinggi, dukungan sosial orang tua sangat tinggi, dan memiliki predikat prestasi akademik Dengan Pujian. Pada penelitian ini, terdapat hubungan positif tidak bermakna antara tingkat stres akademik dan prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020, serta terdapat hubungan positif bermakna antara tingkat dukungan sosial orang tua dan prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran agar lebih menggambarkan hasil keseluruhan suatu kelompok yang sama, membandingkan mahasiswa tingkat pertama dan tingkat kedua, membandingkan mahasiswa pertama dan tingkat akhir, atau membandingkan mahasiswa preklinik dan klinik/profesi.



- erap.2004.05.001.
6. Barseli M, Ildil I, Nikmarijal N. Konsep stres akademik siswa. *J Psikol Pendidik*. 2017;5(3):143-8. DOI: 10.29210/119800.
  7. Gadzella BM., Baloglu M, Masten WG., Wang Q. Evaluation of the student life-stress inventory-revised. *J Instr Psychol*. 2012;39(2):82-91.
  8. Maulana ZF, Soleha TU, Saftarina F, Siagian JMC. Perbedaan tingkat stres antara mahasiswa ahun pertama dan tahun kedua di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Maj*. 2013;3(4):154-62.
  9. Wijaya IP, Pratitis NT. Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Pers J Psikol Indo*. 2012;1(1):40-52. DOI: 10.30996/persona.v1i1.14.
  10. Khajehpur M, Ghazvini SD. The role of parental involvement affect in children's academic performance. *Procedia Soc Behav Sci*. 2011;15:1204-08. DOI: 10.1016/j.sbspro.2011.03.263.
  11. Lefkowitz ES. Developmental changes among emerging adults after the transition to university. *J Adolesc Res*. 2005;20(1):40-63. DOI: 10.1177/0743558404271236.
  12. Azizah LN. Hubungan dukungan sosial dan efikasi diri terhadap stres akademik pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2015. Malang: Universitas Islam Negeri Malang [Internet]. 2016;102. Available from: <http://etheses.uin-malang.ac.id/2839/1/12410062.pdf>.
  13. Sohail N. Stress and academic performance among medical student. *J Coll Physicians Surg Pak*. 2013;23(1):67-71.
  14. Maslilah S. Studi tentang dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *J Psi Undip*. 2011;10(2):104-7.
  15. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta; 2016.
  16. Tiara F, Ita A, Ery H. Hubungan tingkat stres akademik terhadap kejadian sleep paralysis pada mahasiswa kedokteran tingkat I Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *COMSERVA: J Pengabd. Masy*. 2024;4(6). DOI: 10.59141/comserva.v4i6.2554.
  17. Linasari FS. Hubungan tipe kepribadian dengan tingkat stres pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2016 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2017 .pp. 1-58.
  18. Sani M, Mahfouz MS, Bani I, Alsomily AH, Alagi D, Alsomily NY, et al. Prevalence of stress among medical students in Jizan University, Kingdom of Saudi Arabia. *Gulf Med J*. 2012;1(1):19-25.
  19. Agolla JE, Ongori H. An assessment of academic stress among undergraduate students: The case of University of Botswana. *J Educ Res Rev*. 2009;4(2):63-70.
  20. Augesti G, Lisiswanti R, Saputra O, Nisa K. Differences in stress level between first year and last year medical students in Medical Faculty of Lampung University. *J Majority*. 2015;4(4):50-6.
  21. Barseli M, Ahmad R, Ildil. Hubungan stress akademik siswa dengan hasil belajar. *J Pend Ind*. 2018;4(1):40-7. DOI: 10.29210/120182136.
  22. Pathmanathan VV, Husada MS. Gambaran tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013. *J FK USU*. 2013;1(1):1-4.
  23. Hou L, Liu Y. The influence of stressful life events of college students on subjective wellbeing: The mediation effect of the operational effectiveness. *J Soc Sci*. 2016;4(6):70-6. DOI: 10.4236/jss.2016.46008.
  24. Kumaraswamy N. Academic stress, anxiety, and depression among college students. *Int Rev Soc Sci and Humanit*. 2013;5(1):135-43.
  25. Christyanti D, Mustami'ah D, Sulistiani W. Hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *J Med Psikol*. 2010;12(3):153-9.
  26. Lovibond S, Lovibond PF. Manual for the depression anxiety stress scale. Sidney: The Phychology Foundation of Australian Inc.; 1995 .pp. 118-21.
  27. Zyga S. Stress in nursing students. *Int J Car Sci*. 2013;6(1):1-2
  28. Nandamuri PP. Sources of academic stress - A study on management students. *J Manag Sci*. 2011;1(2):31-42
  29. Tyssen R, Vaglum P, Grønvdold NT, Ekeberg O. Factors in medical school that predict postgraduate mental health problems in need of treatment. A nationwide and longitudinal study. *J Med Educ*. 2001;35(2):110-20.
  30. Nasir A, Muhith A. Dasar-dasar keperawatan jiwa: Pengantar dan teori. 1st Ed. Jakarta: Salemba Medika; 2011 .pp. 75-95.
  31. Al-dubai SAR, Al-Naggar RA, et al. Stress and coping strategies of students in a medical school in Malaysia. *Malay J Med Sci*. 2011;18(3):57-64. PMID: 22135602.
  32. Santrock JW. Adolescence: Perkembangan remaja. Jakarta: Erlangga; 2003 .pp. 557.
  33. Wahyudi R, Bebasari E, Nazriati E. Gambaran tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama. *J Me Sci*. 2015;9(2):107-113
  34. Sarwono SW. Psikologi remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo; 2012 .pp.1-32.
  35. Sutjiato M, Kandao GD, Tucunan AA. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *JIKMU*. 2015;5(1):30-42



36. Eva EO, Islam MZ, Mosaddek ASM, Rahman MF, Rozario RJ, Iftekhar AFMH, et al. Prevalence of stress among medical students: A comparative study between public and private medical school in Bangladesh. *J Bio Med Central*. 2015;372(8):1-7. doi: 10.1186/s13104-015-1295-5.
37. Olejnik SN, Holschuh JP. *College rules! Edition how study, survive, and succeed*. New York: Ten Speed Press; 2007 .pp.137.
38. Wartman KL, Savage M. Parental involvement in higher education: Understanding the relationship among students, parents, and the institution. *J High Educ*. 2008; 33(6):1-125. DOI: 10.1002/aehe.3306.
39. Safitri AE, Sulistiawati, Rachim E. Hubungan intelegensi dan kepribadian dengan indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas di Mulawarman. *Motiva: J Psikol*. 2019;2(2):1-7.
40. Kadapatti, Vijayalaxmi. Stressors of academic stress a study on presuniversity students. *Indian J Sci Res*. 2012;3(1):171-5
41. Chairiyati LR. Hubungan antara self-efficacy akademik dan konsep diri dengan prestasi akademik. *J Humaniora*. 2013;4(2):1126
42. Shankland R, Genolini C, Franc LR, Guelfi JD, Ionescu S. Student adjustment to higher education: The role of alternative educational pathways in coping with the demands of student life. *J High Educ*. 2010;59:353-66. DOI:10.1007/s10734-009-9252-7.
43. Abdulghani HM. Stress and depression among medical students: A cross sectional study at a medical college in Saudi Arabia. *Pak J of Med*. 2008;24(1):12-7.
44. Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010 .pp.54
45. Weiner IB. *Handbook of psychology vol 7: Educational psychology*. New Jersey: John Wiley & Sons; 2003 .pp.74
46. Adicondro N, Purnamasari A. Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VII. *J Humanit*. 2011;8(1):18–27. DOI: 10.26555/humanitas.v8i1.448.

### Lampiran 1. Lembar kuesioner stres akademik.

No. Responden: ...

#### Kuesioner *Student Academic Stress Scale*

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pertanyaan/ pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Apabila terdapat pertanyaan/ pernyataan yang kurang ataupun tidak dimengerti, responden diperbolehkan bertanya kepada peneliti.
3. Kuesioner terdiri dari 50 pertanyaan/ pernyataan dengan lima alternative jawabannya itu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).
4. Berilah tanda centang (√) pada pertanyaan/ pernyataan dan kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
5. Kuesioner dikerjakan selama 10-15 menit.

Tabel 1.1 Kuesioner *student academic stress scale* (SASS).

No.	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Tugas yang banyak membuat saya ingin menangis					
2.	Saya merasa emosional					
3.	Emosi saya menghentikan saya untuk belajar					
4.	Saya meneriaki keluarga saya ataupun teman – teman saya					
5.	Saya merasa emosi saya terkuras oleh kegiatan akademik					
6.	Saya merasa malas menghadapi tugas akademik					
7.	Saya menunda–nunda tugas					
8.	Saya merasa terganggu jika mengerjakan tugas didalam kelas					
9.	Saya merasakan kesulitan belajar sesuai kebutuhan					
10.	Saya merasakan kesulitan berkonsentrasi di dalam kelas					
11.	Saya mencoba menghindari masuk kelas jika memungkinkan					
12.	Saya memakai alkohol atau obat–obatan untuk memungkinkan saya belajar dengan baik					
13.	Saya memiliki permasalahan dalam mengingat catatan					
14.	Saya merasa sesak napas					
15.	Saya merasa kesulitan untuk makan					
16.	Tangan saya berkeringat					
17.	Saya kesulitan untuk tidur					
18.	Kepala saya merasa sakit					

## HASIL PENELITIAN



19. Saya merasa kewalahan oleh tuntutan belajar
20. Saya merasa khawatir dengan pelajaran saya
21. Ada banyak hal yang terjadi sehingga saya tidak bisa berpikiran jernih
22. Saya sedang membutuhkan motivasi dari orang lain
23. Saya merasa tidak cukup waktu untuk belajar
24. Saya tidak terlalu tertarik untuk membaca
25. Kadang saya tidak bisa mengungkapkan diri dengan kata-kata
26. Saya merasa takut untuk berbicara ataupun diskusi di dalam kelas
27. Saya merasa program akademik terlalu memberatkan saya
28. Saya tidak bisa fokus pada pelajaran saya
29. Saya mengalami kesulitan belajar secara efektif
30. Suatu saat saya tidak senang belajar
31. Saya merasa terlalu lamban membaca dibanding orang lain
32. Saya sangat khawatir dengan nilai yang akan saya dapatkan
33. Saya merasa saya mendapatkan nilai yang rendah
34. Saya ingin berhenti kuliah
35. Saya tidak memiliki tempat yang tetap untuk belajar
36. Saya tidak menyukai program studi saya
37. Saya merasa beberapa buku-buku terlalu sulit untuk dipahami
38. Saya merasa beberapa dosen terlalu sulit untuk dipahami
39. Saya merasa sangat lelah saat menerima penjelasan
40. Tidak ada cukup banyak buku bagus dipergustakaan
41. Terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dalam beberapa mata kuliah
42. Saya merasa tidak bisa bergaul dengan beberapa dosen
43. Saya merasa beberapa dosen kurang tertarik dengan murid mereka
44. Beberapa mata kuliah terlalu membosankan
45. Beberapa dosen tidak ramah pada mahasiswa
46. Beberapa dosen tidak memerhatikan perasaan mahasiswa
47. Beberapa dosen memberikan tes secara tidak adil pada mahasiswa
48. Saya merasa memiliki memori yang buruk
49. Saya mengalami kesulitan dalam berpikir mengenai tugas akademik saya
50. Saya mudah putus asa ketika saya mengalami suatu kesulitan dalam bidang akademik

Tabel 1.2. *Blueprint* skala stres akademik.

Aspek	Nomor Item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek fisiologis	11, 14, 15, 16, 17, 18, 25, 26, 28, 32, 44	-	11
Aspek perilaku	6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 24, 29, 33, 34, 35, 40, 41, 42, 48, 49, 50	-	18
Aspek kognitif	19, 20, 21, 22, 23, 27, 36, 37, 38	-	9
Aspek afektif	1, 2, 3, 4, 5, 30, 31, 39, 43, 45, 46, 47	-	12
Total			50

**Keterangan:** diberi skor 5 jika SS (Sangat Sesuai), diberi skor 4 jika S (Sesuai), diberi skor 3 jika KS (Kurang Sesuai), diberi skor 2 jika TS (Tidak Sesuai), dan diberi skor 1 jika STS (Sangat Tidak Sesuai).

### Interpretasi

- Tidak stres akademik: <104
- Sedang: 120–132
- Sangat tinggi: >148
- Rendah: 104–119
- Tinggi: 133–148

Sumber: Busari AO. Validation of student academic stress scale (SASS). *Eur J Soc Sci.* 2011;21(1):94-105.



**Lampiran 2.** Stresor akademik.

No. Responden: ...

Pilihlah dan berilah centang (√) pada kegiatan akademik di bawah ini yang menjadi stresor akademik Anda!

**Tabel.** Kegiatan akademik (semester pertama).

No.	Kegiatan Akademik	Centang (√) Sesuai Pendapat Anda
1	Kuliah	
2	Diskusi Kelompok	
3	Praktikum	
4	Tugas Terstruktur	
5	Ujian Tertulis (UTS/UAS/Formatif/Sumatif)	
6	Ujian Praktikum	
7	Bimbingan Akademik	

Setelah mengisi/memilih kegiatan akademik diatas yang menjadi stresor akademik, berikan alasan penyebab kegiatan akademik tersebut menjadi stresor akademik Anda! .....

**Lampiran 3.** Lembar kuesioner dukungan sosial orang tua.

No. Responden: ...

**Kuesioner Dukungan Sosial Orang Tua**

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Apabila terdapat pertanyaan/ pernyataan yang kurang ataupun tidak dimengerti, responden diperbolehkan bertanya kepada peneliti.
3. Kuesioner terdiri dari 31 pertanyaan/ pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
4. Berilah tanda centang (√) pada pertanyaan/ pernyataan dan kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
5. Kuesioner dikerjakan selama 10-15 menit.

**Tabel 3.1.** Kuesioner dukungan sosial orang tua (sebelum validasi).

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua selalu ikut merasakan apa yang saya rasakan saat ini				
2	Orang tua selalu mendengar keluhan saya				
3	Orang tua sangat mengerti dan memahami masalah yang sedang saya hadapi				
4	Orang tua tidak peduli terhadap keluhan saya karena jadwal perkuliahan yang sangat padat				
5	Orang tua mengikutsertakan saya di berbagai kegiatan untuk bekal di masa depan				
6	Ketika saya sakit orang tua akan segera membawa saya berobat				
7	Orang tua selalu menunjukkan kasih sayang kepada saya setiap saat				
8	Ketika saya mengalami kegagalan orang tua memberikan dorongan yang berupa semangat untuk dapat memperbaiki kegagalan tersebut				
9	Kebutuhan saya sangat diperhatikan oleh orang tua				
10	Orang tua memberikan perhatian khusus kepada saya dibandingkan dengan saudara-saudara saya yang lain				
11	Terkadang orang tua lebih mendengarkan pendapat orang lain yang dianggap benar dari pada mendengarkan pendapat saya sendiri				
12	Orang tua saya selalu sibuk, sehingga tidak pernah memperhatikan perkembangan prestasi saya di kampus				
13	Pergaulan saya di lingkungan tempat tinggal selalu diperhatikan oleh orang tua				
14	Orang tua saya selalu memberikan selamat atas keberhasilan yang telah saya capai				
15	Prestasi yang saya peroleh tidak pernah dihargai oleh orang tua				
16	Tidak jarang orang tua meremehkan kemampuan yang saya miliki				

## HASIL PENELITIAN



- 17 Orang tua bangga dengan prestasi yang saya peroleh
- 18 Orang tua memberikan dorongan kepada saya agar tetap maju dan tidak mudah menyerah menjalani perkuliahan
- 19 Banyak kegiatan saya yang didukung oleh orang tua
- 20 Orang tua memberikan saran kepada saya tentang kegiatan yang saya ikuti yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan saya
- 21 Ketika saya mengalami kegagalan di kampus, orang tua membesarkan hati saya agar dapat percaya diri
- 22 Orang tua memberikan hadiah atau pujian ketika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik
- 23 Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua selalu menghukum saya
- 24 Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua selalu siap untuk membantu
- 25 Orang tua siap mengantar saya untuk pergi ke kampus
- 26 Peralatan kuliah saya sudah dicukupi oleh orang tua
- 27 Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik karena orang tua selalu memberikan fasilitas yang saya butuhkan
- 28 Orang tua turut mencari jalan keluar atas kesulitan-kesulitan yang sedang saya hadapi
- 29 Orang tua telah memiliki anggaran dana untuk keperluan selama saya kuliah
- 30 Orang tua akan selalu memberikan uang ketika saya membutuhkannya
- 31 Orang tua selalu menasihati saya untuk mengembangkan diri saya agar lebih baik
- 32 Orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya tentang kegiatan-kegiatan yang saya lakukan
- 33 Orang tua sering mengajak saya bertukar pikiran guna menyelesaikan masalah yang saya hadapi
- 34 Orang tua selalu memberikan informasi yang saya butuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya
- 35 Orang tua selalu memberikan masukkannya ketika saya akan mengambil keputusan agar saya tidak salah dalam menentukan keputusan
- 36 Orang tua saya selalu menekankan kepada saya bahwa saya mampu untuk menjadi yang lebih baik

Keterangan:

  : pernyataan tidak valid dan dieksklusi.

**Tabel 3.2.**Kuesioner dukungan sosial orang tua (setelah validasi).

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua selalu ikut merasakan apa yang saya rasakan saat ini				
2	Orang tua selalu mendengar keluhan saya				
3	Orang tua sangat mengerti dan memahami masalah yang sedang saya hadapi				
4	Orang tua tidak peduli terhadap keluhan saya karena jadwal perkuliahan yang sangat padat				
5	Orang tua mengikutsertakan saya di berbagai kegiatan untuk bekal di masa depan				
6	Ketika saya sakit orang tua akan segera membawa saya berobat				
7	Orang tua selalu menunjukkan kasih sayang kepada saya setiap saat				
8	Ketika saya mengalami kegagalan orang tua memberikan dorongan yang berupa semangat untuk dapat memperbaiki kegagalan tersebut				
9	Kebutuhan saya sangat diperhatikan oleh orang tua				
10	Terkadang orang tua lebih mendengarkan pendapat orang lain yang dianggap benar dari pada mendengarkan pendapat saya sendiri				
11	Orang tua saya selalu sibuk, sehingga tidak pernah memperhatikan perkembangan prestasi saya di kampus				
12	Pergaulan saya di lingkungan tempat tinggal selalu diperhatikan oleh orang tua				
13	Orang tua saya selalu memberikan selamat atas keberhasilan yang telah saya capai				
14	Prestasi yang saya peroleh tidak pernah dihargai oleh orang tua				



- 15 Tidak jarang orang tua meremehkan kemampuan yang saya miliki
- 16 Orang tua bangga dengan prestasi yang saya peroleh
- 17 Orang tua memberikan dorongan kepada saya agar tetap maju dan tidak mudah menyerah menjalani perkuliahan
- 18 Banyak kegiatan saya yang didukung oleh orang tua
- 19 Orang tua memberikan saran kepada saya tentang kegiatan yang saya ikuti yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan saya
- 20 Ketika saya mengalami kegagalan di kampus, orang tua membesarkan hati saya agar dapat percaya diri
- 21 Orang tua memberikan hadiah atau pujian ketika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik
- 22 Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua selalu menghukum saya
- 23 Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua selalu siap untuk membantu
- 24 Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik karena orang tua selalu memberikan fasilitas yang saya butuhkan
- 25 Orang tua turut mencari jalan keluar atas kesulitan-kesulitan yang sedang saya hadapi
- 26 Orang tua selalu menasihati saya untuk mengembangkan diri saya agar lebih baik
- 27 Orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya tentang kegiatan-kegiatan yang saya lakukan
- 28 Orang tua sering mengajak saya bertukar pikiran guna menyelesaikan masalah yang saya hadapi
- 29 Orang tua selalu memberikan informasi yang saya butuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya
- 30 Orang tua selalu memberikan masukannya ketika saya akan mengambil keputusan agar saya tidak salah dalam menentukan keputusan
- 31 Orang tua saya selalu menekankan kepada saya bahwa saya mampu untuk menjadi yang lebih baik

**Tabel 3.3.** *Blueprint* skala dukungan sosial orang tua (setelah validasi).

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Favourable	Unfavourable	
Dukungan Emosional	1. Empati	1, 2, 3	-	12
	2. Kepedulian	5, 6, 7, 8	4	
	3. Perhatian	9, 12	10, 11	
Dukungan Penghargaan	1. Penghargaan positif	13, 16	14, 15	10
	2. Dorongan untuk maju	17, 18, 19, 20	-	
	3. Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	21	22	
Dukungan Instrumental	1. Memberikan bantuan secara langsung	23, 24, 25	-	3
	2. Memberikan bantuan dana finansial	-	-	
Dukungan Informatif	Bantuan evaluasi	26, 27, 28, 29, 30, 31	-	6
Total				31

**Keterangan:**

- *Pernyataan Favourable*: diberi skor 4 jika SS (Sangat Setuju), diberi skor 3 jika S (Setuju), diberi skor 2 jika TS (Tidak Setuju), dan diberi skor 1 jika STS (Sangat Tidak Setuju)
- *Pernyataan Unfavourable*: diberi skor 1 jika SS (Sangat Setuju), diberi skor 2 jika S (Setuju), diberi skor 3 jika TS (Tidak Setuju), dan diberi skor 4 jika STS (Sangat Tidak Setuju)

**Interpretasi**

- Sangat Rendah:  $X \leq 54$
- Rendah:  $54 < X \leq 70$
- Sedang:  $70 < X \leq 85$
- Tinggi:  $85 < X \leq 101$
- Sangat Tinggi:  $101 < X$

**Sumber:**

1. Utami RT. Hubungan antara kepercayaan diri dengan dukungan keluarga terhadap interaksi sosial pada remaja tuna rungu [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang:

## HASIL PENELITIAN



Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi; 2009.

2. Sarafino EP. Health psychology: Biopsychosocial interaction. 7<sup>th</sup>Ed. Canada: John Wiley & Sons, Inc. 2011.p.60-81

**Lampiran 4.** Rentang nilai IPS pada semester pertama (prestasi akademik).

No. Responden: ...

Petunjuk Pengisian:

Berikut adalah pilihan mengenai rentang nilai IPS Anda pada semester pertama. Berilah tanda centang (√) dan Isilah secara jujur berdasarkan nilai yang tertera pada aplikasi SIAKAD Anda.

**Tabel.** Nilai indeks prestasi semester (IPS).

No	Nilai IPS	Centang Nilai yang Sesuai
1	Memuaskan ( $2,00 \leq \text{IPS} \leq 2,75$ )	
2	Sangat memuaskan ( $2,76 \leq \text{IPS} \leq 3,50$ )	
3	Dengan pujian ( $\text{IPS} \geq 3,51$ )	